

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Transportasi laut merupakan suatu kebutuhan dan menjadi alternatif terbaik dalam rantai perdagangan dunia. Pada saat ini transportasi laut merupakan suatu alat transportasi yang paling efisien, sebab dapat mengangkut barang atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menempuh jarak jauh dan relatif murah.

Perkembangan kehidupan manusia yang semakin modern menunjukkan semakin meningkatnya tingkat kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup yang ditimbulkan. Kegiatan menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup tersebut disebabkan terutama oleh kegiatan pembangunan ekonomi yang diharapkan dapat mensejahterakan umat manusia. Pada saat ini kebutuhan minyak di setiap negara yang aktif dalam pembangunan ekonomi semakin meningkat. Oleh karena itu, kegiatan pendistribusian minyak ke tiap-tiap daerah suatu negara maupun kegiatan ekspor-impor minyak lintas negara menjadi sektor utama. Dalam hal ini kapal *tanker* berperan penting karena kapal *tanker* adalah suatu jenis kapal yang sangat efisien dan efektif untuk mengangkut minyak atau muatan cair dari suatu tempat ke tempat lain.

Kegiatan pendistribusian dan ekspor-impor minyak ternyata menimbulkan fenomena pencemaran minyak dan menjadi sorotan internasional, dimana potensi kelautan sebagai salah satu pendukung kehidupan dengan luasnya yang lebih dari 70% permukaan bumi. Mulailah timbul pemikiran untuk mengatasi pencemaran minyak. Oleh karena itu, dibutuhkan peraturan pencegahan dan pembatasan tumpahan ke laut serta tindakan yang harus dilakukan.

Setelah terbentuk International Maritime Organization (IMO) dalam badan United Nation (PBB) pada tahun 1998, usaha membuat peraturan-peraturan itu muncul tetapi masih ditentang banyak pihak. Tahun 1959 di Inggris lahir “*oil pollution convention*” untuk mencegah pembuangan campuran minyak dari pengoperasian kapal tanker dan kamar mesin kapal lainnya, Diamandemen tahun 1962 dan 1969. Jadi, sebelum tahun 1970 pengaturan permasalahan “*marine pollution*” baru pada tingkat prosedur pengoperasian.

Baru kemudian kita disadarkan tentang pentingnya memikirkan bersama pencegahan pencemaran, dengan adanya pencemaran besar SS.Torey Cayon tahun 1967 setelah diadakan sidang “*International Conference on Marine Pollution*” dan lahirlah “*International Conference for the Prevention of oil pollution from ship’s*” (dikenal dengan MARPOL) tahun 1973 dan disempurnakan dengan Tanker Safety and Pollution Prevention (TSPP) dan dikenal dengan Marpol 1973/1974, yang sampai saat ini masih menjadi peraturan terbesar dibidangnya.

Sebagian besar awak kapal masih memandang pelatihan keadaan darurat penanggulangan tumpahan minyak di atas kapal ini sebelah mata. Awak kapal cenderung kurang tertarik karena pelatihan ini dianggap bukan persyaratan wajib untuk bekerja di atas kapal.

Apabila di telaah lebih lanjut pelatihan penanggulangan tumpahan minyak di atas kapal memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut :

1. Mencegah atau menghilangkan kemungkinan kerusakan akibat meluasnya keadaan darurat tumpahan minyak yang terjadi.
2. Memperkecil kerusakan-kerusakan materi atau lingkungan.
3. Melatih awak kapal agar menguasai keadaan apabila dalam keadaan yang sebenarnya.

Atas dasar permasalahan di atas, maka penulis ingin mengangkat fenomena tersebut ke dalam sebuah skripsi yang berjudul :

**“OPTIMALISASI PELATIHAN PENANGGULANGAN TUMPAHAN MINYAK DI MT. SENGETI DALAM UPAYA MENANGGULANGI PENCEMARAN MINYAK”.**

## **B. Perumusan masalah**

Dalam suatu penelitian ilmiah perumusan masalah atau problematika merupakan hal yang sangat penting, karena perumusan masalah akan mempermudah dalam melakukan penelitian dan dalam mencari jawaban yang lebih akurat. Serta dengan adanya perumusan masalah ini akan dapat membantu penyusunan dalam skripsi ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor penyebab pelatihan penanggulangan tumpahan minyak di MT. Sengeti kurang optimal?
2. Apa dampak yang ditimbulkan jika pelatihan penanggulangan tumpahan minyak di MT. Sengeti kurang optimal?
3. Upaya apa saja yang dilakukan agar pelatihan penanggulangan tumpahan minyak di MT. Sengeti dapat optimal?

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun diangkatnya judul skripsi diatas untuk diteliti oleh penulis dimaksudkan akan mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa faktor-faktor penyebab pelatihan penanggulangan tumpahan minyak di MT. Sengeti kurang optimal.
2. Untuk mengetahui apa dampak yang ditimbulkan jika pelatihan penanggulangan tumpahan minyak di MT. Sengeti kurang optimal.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan agar pelatihan penanggulangan tumpahan minyak di MT. Sengeti dapat optimal.

### **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai optimalisasi pelatihan penanggulangan tumpahan minyak di MT. Sengeti dalam upaya menanggulangi pencemaran minyak, maka penulis mempunyai tujuan agar bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah kemampuan dan kesiapan *crew* kapal dalam menghadapi keadaan darurat penanganan tumpahan minyak di atas kapal, baik pada saat latihan maupun saat menghadapi keadaan yang sebenarnya.
2. Penulis dapat memperdalam pengetahuan di bidang penanganan operasional kapal dengan benar, sehingga dapat mencegah terjadinya tumpahan minyak.
3. Untuk mengetahui sebab dan akibat yang dapat terjadi karena penanganan tumpahan minyak di atas kapal yang tidak optimal.
4. Menambah perbendaharaan karya ilmiah di kalangan Taruna Politeknik Pelayaran Semarang, khususnya jurusan Nautika.
5. Memberi sumbangan pemikiran kepada masyarakat pelaut pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya.

#### **E. Ruang lingkup penelitian**

Untuk mengimbangi kemampuan penulis yang terbatas, sedangkan objek yang dibahas cukup luas maka penulis berusaha membatasi penulisan skripsi ini hanya terbatas kepada bagaimana tindakan-tindakan yang diambil dalam menindak lanjuti optimalisasi pelatihan penanggulangan tumpahan minyak di MT. Sengeti dalam upaya menanggulangi pencemaran minyak.

#### **F. Sistematika penulisan**

Untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti alur rincian seluruh uraian dan pembahasan yang terdapat dalam skripsi yang berjudul :

**“OPTIMALISASI PELATIHAN PENANGGULANGAN TUMPAHAN MINYAK DI MT. SENGETI DALAM UPAYA MENANGGULANGI PENCEMARAN MINYAK”** ini maka sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi dalam lima (5) bab, dimana dari semua bab-bab yang ada tersebut saling berkaitan yang terinci sebagai berikut :

**BAB I            Pendahuluan**

- A. Latar belakang
- B. Perumusan masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Ruang lingkup penelitian
- F. Sistematika penulisan

**BAB II           Landasan teori**

- A. Tinjauan pustaka
- B. Kerangka berpikir

**BAB III          Metode penelitian**

- A. Waktu dan tempat penelitian
- B. Data yang diperlukan
- C. Metode pengumpulan data
- D. Teknik analisa data

**BAB IV          Analisa hasil penelitian dan pembahasan**

- A. Gambaran umum obyek penelitian
- B. Analisa hasil penelitian

C. Pembahasan masalah

## **BAB V**

### **Penutup**

A. Kesimpulan

B. Saran





**PROGRAM STUDI NAUTIKA DIPLOMA IV**

**POLITEKNIK ILMU PELAYARAN**

**SEMARANG**

**2017**